

**BERSINERGI MENINGKATKAN PEMAHAMAN NUTRISI MELALUI PILAR SDGS
“TANPA KELAPARAN” DI DESA RANCAEKEK KULON****Deden Indra Dinata¹, Meti Sulastr^{2*}, Fikri Mourly Wahyudi³, R.Nety
Rustikayanti⁴, Widhya Aligita⁵**¹⁻⁵ Universitas Bhakti KencanaEmail Korespondensi: meti.sulastr**i**@bku.ac.idDisubmit: 25 Agustus 2022 Diterima: 31 November 2022 Diterbitkan: 01 Desember 2022
Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v5i12.7613>**ABSTRAK**

Global Hunger Index menunjukkan tingkat kelaparan dan kekurangan gizi di dunia terus mengalami penurunan sejak tahun 2000. Penurunan ini lebih jauh terus diupayakan melalui SDGs, yaitu pilar kedua: mengakhiri kelaparan, mencapai ketahanan pangan, memperbaiki nutrisi dan mempromosikan pertanian yang berkelanjutan. Salah satu indikator dari kondisi kekurangan gizi dapat terlihat dari insidensi kejadian *stunting* yang muncul sebagai akibat dari keadaan yang berlangsung lama seperti kemiskinan, perilaku pola asuh yang tidak tepat, dan sering menderita penyakit secara berulang akibat kebersihan serta sanitasi yang kurang baik. Metode yang digunakan untuk menyelesaikan masalah tersebut adalah dengan melakukan penyuluhan kepada masyarakat Desa Rancaekek Kulon tentang *stunting*, dengan tujuan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, meningkatkan pengetahuan, kesadaran dan kepedulian masyarakat mengenai *stunting*. Target sasaran untuk kegiatan penyuluhan ini yaitu ibu-ibu desa yang memiliki anak balita sehingga dapat lebih paham tentang bagaimana cara mencegah dan menghadapi *stunting* bila terjadi pada balitanya.

Kata Kunci: Tanpa Kelaparan, *Stunting*, Penyuluhan**ABSTRACT**

The Global Hunger Index shows that the level of hunger and malnutrition in the world has continued to decline since 2000. This reduction is further pursued through the second pillar of SDGs: ending hunger, achieving food security, improving nutrition, and promoting sustainable agriculture. One indicator of the condition of malnutrition can be seen from the incidence of stunting that appears as a result of long-standing conditions such as poverty, inappropriate parenting behavior, and often suffering from repeated diseases due to poor hygiene and sanitation. The method used to solve this problem is by providing counseling to the people of Rancaekek Kulon Village about stunting, with the aim of rising public health, increasing public knowledge, awareness, and concern for for stunting. The targets for this counseling are mothers who have children under five and need education about stunting to understand how to prevent and deal with stunting when it occurs in their toddlers.

Keywords: Without Hunger, *Stunting*, Counseling

1. PENDAHULUAN

Global Hunger Index (2019) menunjukkan tingkat kelaparan dan kekurangan gizi di dunia terus mengalami penurunan sejak tahun 2000. Penurunan tingkat kelaparan ini berkaitan dengan turunnya angka kemiskinan dunia dari 28,6 persen pada tahun 1999 menjadi 9,9 persen. Dari riset tersebut diketahui bahwa, indeks kelaparan di Indonesia masuk dalam kategori serius dengan skor sebesar 20,1. Dari 117 negara, Indonesia menempati peringkat 70. Tujuan SDGs nomor 2 yaitu untuk mengakhiri kelaparan, mencapai ketahanan pangan, memperbaiki nutrisi dan mempromosikan pertanian yang berkelanjutan dan juga bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat serta mendorong perilaku untuk mencegah stunting (Presiden, 2021).

Prevalensi stunting tahun 2021 meliputi 9 kab/kota termasuk kategori sedang, 14 kab/kota termasuk dalam kategori tinggi, dan 4 kab/kota termasuk kategori sangat tinggi yakni Kota Cirebon, Kab. Bandung, Kab. Cianjur dan Kab. Garut,” kata Kadinkes. Dalam mengatasi hal itu, Kadinkes melanjutkan bahwa perlu dilakukan gerakan bersama antara pemerintah daerah, camat, kades/ lurah yang menyasar remaja, ibu hamil anemia dan kurang energi kronis (KEK) dengan melakukan intervensi spesifik dan sensitif. (Eko, 2022)

Mitra yang bekerjasama dengan kelompok 08 KKN-Tematik adalah Desa Rancaekek Kulon dan Puskesmas Rancaekek Dimana jarak lokasi mitra tersebut yaitu 9,1 km dari kampus Universitas Bhakti Kencana.

Kondisi mitra yang berkaitan dengan tema kelompok 08 “Bersinergi Meningkatkan Pemahaman Nutrisi dalam Pilar SDGs Tanpa Kelaparan yaitu masyarakat terutama ibu yang mempunyai anak dengan permasalahan gizi (stunting) di Desa Rancaekek Kulon. Promosi Kesehatan (Promkes) dengan melibatkan Mitra Puskesmas Rancaekek dan Kader PKK yang dilakukan dalam lingkungan Desa Rancaekek Kulon yang telah diterapkan didukung dengan pemberian vitamin A, pemantauan tumbuh kembang anak, pengukuran lingkaran lengan atas (LILA), lingkaran kepala, tinggi badan dan berat badan di posyandu setempat.

Namun, yang menjadi permasalahan adalah kurangnya pengetahuan dan pemahaman dan kesadaran ibu yang memiliki balita mengenai permasalahan nutrisi/gizi. Sehingga makanan yang diberikan kepada anak adalah makanan-makanan yang kurang bergizi. Masyarakat masih banyak yang tidak memedulikan kesehatan balita. Faktor yang menjadi permasalahannya yaitu karena adanya faktor ekonomi, pola asuh, air bersih, sanitasi rumah. Pola asuh ibu sangat berpengaruh karena masih ada ibu yang memberikan balita nya makanan yang membahayakan usus dan pencernaan seperti makanan bernutrisi rendah.

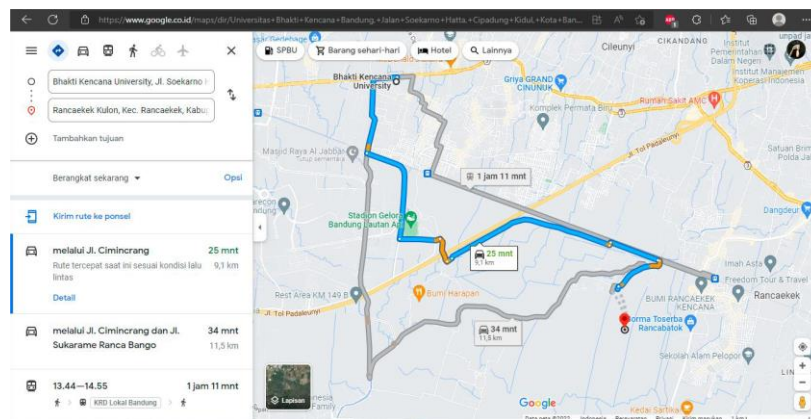
Pihak mitra menyadari pentingnya pemenuhan nutrisi sebagai dasar pencegahan dan penyembuh permasalahan gizi dengan diberikannya penyuluhan mengenai nutrisi/gizi seperti halnya manfaat gizi seimbang, makanan yang memiliki gizi seimbang. Untuk keadaan mitra di Desa Rancaekek Kulon ada yang memiliki stunting.

Oleh karena itu, sebagai tim pelayanan kesehatan penting untuk melakukan sosialisasi kepada masyarakat, salah satunya dengan kegiatan KKN-PPM Tematik yang dapat dilakukan dengan penyuluhan mengenai peningkatan pemenuhan nutrisi/gizi untuk mengatasi permasalahan gizi sehingga diharapkan dapat mengedukasi dan menambah pengetahuan masyarakat, dimana

2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

Kejadian stunting muncul sebagai akibat dari keadaan yang berlangsung lama seperti kemiskinan, perilaku pola asuh yang tidak tepat, dan sering menderita penyakit secara berulang karena higiene maupun sanitasi yang kurang baik. Penyebab stunting antara lain KEK dan faktor sosial ekonomi. Faktor sosial ekonomi yang dapat memengaruhi proses pertumbuhan adalah pendapatan, pendidikan, dan pengetahuan orang tua. Maka dari itu, kami menyimpulkan permasalahan yang ada di mitra sebagai berikut:

1. Kurangnya pengetahuan ibu yang memiliki balita tentang peningkatan pemenuhan nutrisi/gizi.
2. Kurangnya pemahaman ibu terhadap pola asuh balita mengenai pemenuhan nutrisi /gizi
3. Kurangnya antusias ibu yang memiliki balita terhadap posyandu.



Gambar 1. Peta Lokasi Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

3. KAJIAN PUSTAKA

Jurnal pengabdian masyarakat ini yang berjudul “Bersinergi Meningkatkan Pemahaman Nutrisi melalui Pilar SDGs Tanpa Kelaparan di Desa Rancaekek Kulon” dibuat atas perspektif bahwa presentase *stunting* di Indonesia masih dalam angka yang lumayan besar terkhusus di daerah Jawa Barat. Kabupaten Bandung masuk termasuk kategori dengan prevalensi stunting sangat tinggi. Hal ini disebabkan kurangnya pengetahuan dan pemahaman kesadaran ibu yang memiliki balita mengenai permasalahan nutrisi/gizi.

Penilaian status gizi balita yang paling sering dilakukan adalah dengan cara penilaian antropometri. Secara umum antropometri berhubungan dengan berbagai macam pengukuran dimensi tubuh dan komposisi tubuh dari berbagai tingkat umur dan tingkat gizi. Antropometri digunakan untuk melihat ketidakseimbangan asupan protein dan energi. Beberapa indeks antropometri yang sering digunakan adalah berat badan menurut umur (BB/U), tinggi badan menurut umur (TB/U), berat badan menurut tinggi badan (BB/TB) yang dinyatakan dengan standar deviasi unit z (*Z-score*).

Melalui jurnal ini, kami akan mencoba menjelaskan nutrisi/gizi yang baik sebagai salah satu pencegahan *stunting*. Hal ini dikhususkan kepada masyarakat Desa Rancaekek Kulon yang memiliki masalah tentang stunting.

4. METODE

a. Tahap Persiapan

Tahap persiapan untuk kegiatan penyuluhan di Desa Rancaekek Kulon yaitu dengan mengkaji materi tentang stunting yang akan disampaikan kepada masyarakat, persiapan poster sebagai media penyuluhan, meminta izin bantuan kepada ahli gizi dari puskesmas rancaekek untuk menyampaikan hal-hal yang sekiranya belum tersampaikan pada masyarakat.

b. Tahap Pelaksanaan

Penyuluhan dilaksanakan di RW 05, bertepatan dengan acara Bulan Imunisasi Anak Nasional (BIAN). Penyuluhan dilakukan sebelum mulainya acara BIAN setelah masyarakat berkumpul untuk melaksanakan BIAN

c. Evaluasi

Masyarakat yang hadir beserta ibu kader berjumlah kurang lebih 30 orang. Waktu penyuluhan sangat tepat karena masyarakat berkumpul untuk melaksanakan kegiatan BIAN. Penyuluhan menggunakan bahasa yang umum dan mudah dimengerti oleh masyarakat, hanya saja untuk fasilitas kurang memadai karena tidak ada pengeras suara sehingga pemateri menyampaikan materinya harus dengan suara yang lantang

5. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) tematik merupakan salah satu bentuk kegiatan yang memberikan pengalaman belajar kepada mahasiswa untuk hidup di tengah-tengah masyarakat luar kampus. Adapun lokasi mitra KKN diselenggarakan di Desa Rancaekek Kulon Kabupaten Bandung yang merupakan lokasi yang telah ditetapkan oleh mahasiswa kelompok 08 Universitas Bhakti Kencana melalui seleksi proposal yang telah diajukan kepada Dosen Pembimbing Lapangan (DPL).

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pre-Test dan Post Test Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Stunting dan Pencegahannya (Pre-Test)

Group	Kategori Pengetahuan						Jumlah
	Baik		Cukup		Kurang		
	N	%	N	%	N	%	
Pre-Test	2	8,3333	4	16,67	18	75	24
Post Test	21	87,5	2	8,333	1	4,1667	24

Capaian program pengabdian kepada masyarakat ini yang utama adalah memberikan wawasan kepada masyarakat mengenai beberapa hal dalam menangani dan mencegah stunting. Program Pengabdian kepada masyarakat ini telah dilakukan melalui pendampingan dan penyuluhan serta berbagai program kegiatan utama dan pendukung yang dapat dijelaskan sebagai berikut.

a. Program Kerja Utama Meliputi:

1) Penyuluhan kepada masyarakat tentang stunting pada tanggal 4 Agustus 2022

Penyuluhan di Posyandu RW. 05 Desa Rancaekek Kulon ini merupakan salah satu bentuk sosialisasi yang dilaksanakan bersama masyarakat wilayah program pengabdian kepada masyarakat ini, yaitu memberikan wawasan terkait pengetahuan tentang menangani dan mencegah stunting. Dalam penyuluhan ini pelaku pengabdian kepada masyarakat ini memberikan pemahaman serta edukasi kepada masyarakat setempat perihal stunting.



Gambar 2. Penyuluhan mengenai stunting kepada masyarakat RW 05

2) Promosi Kesehatan kepada bayi dan balita pada tanggal 2 & 4 Agustus 2022

Berhubung kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertepatan dengan Bulan Imunisasi Anak Nasional (BIAN) yang dimana program ini selaras dengan program kerja yang dilakukan oleh pelaku pengabdian kepada masyarakat, maka pelaku berinisiatif untuk berpartisipasi dalam program tersebut. Dimana program tersebut melibatkan Puskesmas serta kader PKK setempat yang dilaksanakan di posyandu RW 07 dan RW 05 Desa Rancaekek Kulon yang berupa pemberian vitamin A, pemantauan tumbuh kembang anak, pengukuran lingkaran lengan atas (LILA), lingkaran kepala, tinggi badan dan berat badan.



Gambar 3. Promosi Kesehatan kepada bayi dan balita dalam rangka Bulan Imunisasi Anak Nasional

b. Program Kerja Pendukung, meliputi:

1) Pengadaan Jum'at Bersih Bersama Karang Taruna RW. 05 pada tanggal 5 Agustus 2022

Kegiatan Jum'at Bersih dilingkungan RW. 05 Desa Rancaekek Kulon ini bekerjasama dan dibantu oleh karang taruna setempat, yang dimana kegiatan ini bertujuan untuk menjadikan lingkungan bersih karena selalu terpelihara dan terawat.



Gambar 4. Program Jum'at bersih bersama karang taruna RW. 05

2) Pengadaan Senam Sehat pada tanggal 9 Agustus 2022

Kegiatan senam sehat ini bertujuan untuk menjadikan tubuh menjadi sehat dan bugar. Selain itu, tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan imunitas tubuh agar tidak mudah terpapar oleh penyakit.



Gambar 5. Kegiatan Senam Sehat

6. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang diadakan di Desa Rancaekek Kulon ini telah dilakukan melalui pendampingan dan penyuluhan serta berbagai program kegiatan utama berupa penyuluhan terhadap ibu yang memiliki balita dan program kerja pendukung sebagai kegiatan tambahan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat kali ini.

Target sasaran dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah masyarakat luas khususnya para ibu di desa Rancaekek Kulon. Hal ini dikarenakan para ibu di desa tersebut merupakan sasaran utama yang paling membutuhkan edukasi mengenai *stunting*. Dari hasil pre-test dan post test yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa dari 24 partisipan yang hadir dalam penyuluhan, 87,5% dapat memahami apa yang disampaikan oleh pemateri mengenai *stunting*. Hal ini sesuai dengan tujuan dari pengabdian dari masyarakat ini yaitu agar masyarakat lebih paham dan mengerti bagaimana mencegah dan menghadapi *stunting* para buah hatinya, yang dimana sampai saat ini *stunting* di Indonesia memiliki kasus yang cukup bertambah secara signifikan. Sehingga menjadi penting pemberian edukasi ini kepada masyarakat luas agar lebih tercerdaskan.

Saran

- Dapat dilakukan pengabdian lebih lanjut dengan materi yang lebih advance
- Jangka waktu yang dilaksanakan dapat diperpanjang mengingat sulitnya transfer keterampilan dalam waktu yang relatif sempit
- Perlu adanya dana yang lebih besar agar hasilnya lebih optimal

7. DAFTAR PUSTAKA

- Eko. (2022, Agustus). *paudpedia*. Retrieved from [https://paudpedia.kemdikbud.go.id/berita/prevalensi-stunting-indonesia-2022-masih-diatas-standar-who-37-pasangan-usia-subur-alami-anemia?id=812&ix=11#:~:text=Privasi%20Hubungi%20Kami-Presiden, S. W. \(2021\). Retrieved from Tim Percepatan Pencegahan Anak Kerdil \(Stunting\): <https://stunting.go.id/program/pilar-2/>](https://paudpedia.kemdikbud.go.id/berita/prevalensi-stunting-indonesia-2022-masih-diatas-standar-who-37-pasangan-usia-subur-alami-anemia?id=812&ix=11#:~:text=Privasi%20Hubungi%20Kami-Presiden,S.W.(2021).RetrievedfromTimPercepatanPencegahanAnakKerdil(Stunting):https://stunting.go.id/program/pilar-2/)
- Dinas Kesehatan Jawa Barat. (2018). *Profil Kesehatan*. www.dinkes.jabarprov.go.id
- Ernawati, F., Muljati, S., S, M. D., & Safitri, A. (2014). Hubungan Panjang Badan Lahir Terhadap Perkembangan Anak Usia 12 Bulan. *Penelitian Gizi Dan Makanan (The Journal of Nutrition and Food Research)*.
- Ismawati, V., Kurniati, F. D., Suryati, S., & Oktavianto, E. (2021). KEJADIAN STUNTING PADA BALITA DIPENGARUHI OLEH RIWAYAT KURANG ENERGI KRONIK PADA IBU HAMIL. *Syifa' MEDIKA: Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 11(2). <https://doi.org/10.32502/sm.v11i2.2806>
- Kementerian Kesehatan RI. (2015). Infodatin, pusat data dan informasi Kementerian Kesehatan RI; Situasi kesehatan Reproduksi remaja. In *Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI*.
- Munfarida, S., & Adi, A. C. (2012). Faktor yang berhubungan dengan tingkat pengetahuan dan keterampilan kader posyandu. *Media Gizi Indonesia*.
- Nadia, N. L. (2018). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Balita Usia 25-59 bulan di Posyandu Wilayah Puskesmas Wonosari II Tahun 2017. In *Skripsi*.
- Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas). (2013). Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2013. Diakses: 16 Agustus 2022
- Rahmadhita, K. (2020). Permasalahan Stunting dan Pencegahannya. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 11(1), 225-229. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v11i1.253>